

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya kepada beberapa pihak, antara lain dengan: Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Disiplin merupakan salah satu kunci menuju keberhasilan dan kesuksesan, sebab dengan mengutamakan disiplin yang tinggi, maka tingkat konsentrasi siswa dalam melaksanakan belajar atau kegiatan di sekolah yang lainnya akan semakin meningkat. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, akan tetapi melalui proses yang panjang. Perkembangan disiplin pada siswa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, baik pendidikan di rumah maupun pendidikan di sekolah. Disiplin akan selalu berkaitan dengan sikap yaitu kesiapan bertindak dalam keadaan tertentu. Disiplin harus dibudayakan sejak mereka masih

kecil atau anak-anak, baik ketika mereka di rumah maupun ketika mereka di sekolah.

Membudayakan disiplin pada siswa sangatlah penting, karena dengan peningkatan sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Di sekolah siswa harus dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam melaksanakan kegiatan apapun. Masalah disiplin siswa sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Adanya peraturan yang tertulis dan tidak tertulis yang telah disepakati bersama serta sanksi bagi setiap mereka yang melakukan pelanggaran merupakan hal yang utama dalam upaya menanamkan disiplin siswa sejak dini. Siswa akan belajar beradaptasi ketika bertingkah atau bertindak bahwa di sekolah terdapat peraturan yang mengatur tentang tingkah laku mereka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eni Rokhana Faujiati, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

” Kita selalu berupaya mengadakan pembenahan terus menerus dan mengevaluasi. Intinya tetap saja ada pembenahan karena ada yang harus dibenahi. Itu merupakan proses. Jika ada siswa yang melanggar peraturan konsekuensi yang diterima oleh siswa adalah menghafal surat dan jika tetap mengulang maka siswa diminta menulis dilembar kertas terkait perjanjian tidak melanggar peraturan lagi.”¹

Unsur-unsur penanaman disiplin siswa merupakan hasil pembinaan dan pendidikan yang terbentuk dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk mencapai kedisiplinan diperlukan cara atau metode

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Rokhana Faujiati, selaku kepala SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 09.00 WIB.

yang baik. Cara-cara yang dilakukan dalam penanaman kedisiplinan didasarkan cinta kasih, kedua penanaman kedisiplinan didasarkan dengan motivasi, ketiga penanaman didasarkan hukuman dan hadiah. keempat, supaya penanaman disiplin betul-betul efektif dan meningkatkan disiplin, maka cara-cara penanaman kedisiplinan digunakan secara kombinasi.

Karena aturan merupakan merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan anak. Aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah harus betul-betul ditaati dan dijalankan oleh semua siswa-siswi SDI Al-Munawwar. Semua unsur-unsur tersebut setelah disusun dan disetujui bersama hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semua itu merupakan bagian dari alat-alat pendidikan yang berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.

Selain keempat unsur tersebut terdapat beberapa bentuk upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang diterapkan di SDI Al-Munawwar Tulungagung sebagai berikut:

a. Disiplin Belajar

Dalam kegiatan belajar juga membutuhkan kedisiplinan. Dengan adanya upaya disiplin belajar setiap hari, lambat laun belajar setiap hari akan menjadi kebiasaan. Hal itu akan membuat kita mudah untuk menyerap pelajaran yang diterima. Di dalam dunia pendidikan, tugas yang menjadi kewajiban seorang guru adalah mendorong dan memotivasi anak didiknya untuk selalu belajar,

selalu berusaha dengan tekun, selalu mengembangkan dirinya, dan selalu tertib dalam melaksanakan tugas tanpa terbebani.

Di SDI Al-Munawwar untuk meningkatkan budaya disiplin siswa dalam belajar dengan ditandai himbauan guru selaku pendidik untuk senantiasa mendorong dan memotivasi kepada anak didiknya untuk senantiasa rajin belajar.

”Iya. Selain dorongan dan motivasi, jika ada siswa yang kurang disiplin terutama tentang tugas-tugas yang tidak dikerjakan seperti PR, maka langkah-langkah yang diambil yaitu: Memberi teguran /peringatan, mengerjakan di luar / kelas lain, mengerjakan ulang., minta tanda tangan orang tua. Tergantung dari tingkat ketidaksiplinanannya.²

Himbauan tersebut diterima dengan baik oleh siswa-siswi, sehingga dengan sadar mereka berusaha untuk mengamalkan sikap ini dalam kehidupan sehari-hari.

b. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama dalam menentukan kepribadian seseorang. Waktu juga juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki sangat terbatas. Jika waktu itu tidak kita manfaatkan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbangun sia-sia.

Dalam kegiatan pembelajaran, banyak sekali hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin waktu, diantaranya pembuatan jadwal pembelajaran yang ditata dengan baik. Selain itu

² Hasil wawancara dengan Ibu Mir’atun Nisak selaku guru kelas 4B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 09.30 WIB.

untuk memantau kedisiplinan siswa SDI Al-Munawwar membuat buku panduan atau buku penghubung siswa SDI Al-Munawwar dengan orang tua di rumah.

”Selalu dipantau dengan cara adanya buku panduan. Jadi sholat subuh, ashar, maghrib, isya kan ada di rumah maka cara memantaunya di buku panduan. Selain tentang sholat, di buku penghubung ada bentuk kedisiplinan yang lain seperti disiplin waktu, disiplin dalam bersikap, dan disiplin belajar selain disiplin beribadah”.³

Ketika ada siswa yang terlambat masuk sekolah atau masuk kelas upaya guru untuk meningkatkan disiplin sebagai mana yang disampaikan oleh Salma Surya Rahma, siswa kelas 6B.

“Jika terlambat masuk kelas pada pagi hari harus berdo’a sendiri. Jika telat pada siang hari, hafalan surat yang diinginkan guru”.⁴

Disiplin waktu menjadi suatu hal yang dapat menentukan segalanya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Ketika waktu mulai tidak terkontrol secara baik maka kegiatan yang akan berlangsung akan mengalami kendala. Disiplin waktu juga menentukan kepribadian seseorang. Jika seseorang sangat disiplin dan menghargai waktu maka dapat disimpulkan seseorang berkepribadian baik dalam menghargai waktu.

c. Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah juga ditekankan kepada semua siswa-siswi SDI Al-Munawwar. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan

³ Hasil wawancara dengan Ibu Samiyatun selaku guru kelas 1B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 31 januari 2018 pukul 09.30 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Salma Surya Rahma selaku siswa kelas 6B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 20 januari 2018 pukul 09.30 WIB.

untuk menerapkan disiplin beribadah adalah dengan cara melaksanakan shalat berjamaah. Penanaman disiplin beribadah ini dilakukan melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

”Tentunya setiap hari ada pembelajaran do’a, hafalan, shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Setiap pulang sekolah kita ingatkan agar selalu shalat lima waktu secara berjamaah jangan hanya di sekolah saja.⁵

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan tuhan, sehingga diharapkan siswa mempunyai hubungan yang baik, baik itu dengan sang pencipta maupun hubungan dengan sesama manusia, siswa dilatih untuk selalu bersikap jujur dan baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

d. Disiplin Sikap

Disiplin bersikap dapat mengontrol perbuatan diri sendiri merupakan awal untuk menata perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak.

Dalam penerapan disiplin sikap siswa SDI Al-Munawwar masih dirasa belum maksimal karena anak belum mampu mengontrol diri dengan baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika anak dipaksa maka anak akan melakukan pemberontakan.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yayun Retnosari selaku guru kelas 3B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 24 januari 2018 pukul 09.15 WIB.

Sikap yang diperhatikan guru dalam menanamkan disiplin pada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Guru tidak lelah memberi pesan, nasihat bagaimana bersikap di rumah maupun di sekolah.
- b. Mengajari anak untuk bersalaman jika bertemu dengan guru.
- c. Mengajari salam ketika masuk kelas ataupun kantor.
- d. Guru selalu menekankan kepada siswa untuk menjaga ucapan, saling meminta maaf, dan tidak saling mengejek antar teman..
- e. Mengajarkan anak untuk berbagi.⁶

Hasil sementara dari berbagai informasi dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk proses peningkatan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar. Sekolah mempunyai peraturan yang mengatur tentang tingkah laku mereka. Untuk meningkatkan disiplin belajar guru memberi teguran /peringatan, mengerjakan di luar / kelas lain, mengerjakan ulang., minta tanda tangan orang tua. Tergantung dari tingkat ketidaksiplinanannya jika ada siswa yang tidak bersikap disiplin. Untuk meningkatkan disiplin waktu, guru akan memberi sanksi yang mendidik seperti jika ada siswa terlambat masuk kelas pada pagi hari harus berdo'a sendiri. Jika telat pada siang hari, hafalan surat yang diinginkan guru. untuk menerapkan disiplin beribadah adalah dengan cara melaksanakan sholat berjamaah. Penanaman disiplin beribadah ini dilakukan melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Untuk meningkatkan disiplin sikap, guru selalu mengawasinya dikarenakan

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mir'atun Nisak selaku guru kelas 4B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 24 januari 2018 pukul 09.30 WIB.

pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika anak dipaksa maka anak akan melakukan pemberontakan.

2. Dampak Pengembangan Budaya Disiplin Pada Siswa Di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Setelah diadakannya penanaman dan pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar, terdapat beberapa bentuk dampak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun bentuk dampak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang diterapkan di SDI Al-Munawwar Tulungagung sebagai berikut:

a. Disiplin Belajar

Dalam peningkatan disiplin belajar pada diri siswa terdapat dampak. Jika ada siswa yang tidak disiplin maka dampaknya pasti akan mendapat sanksi yang yang dapat membuat jera siswa yang tidak disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, S.Ag sebagai berikut:

“Pertama-tama cari penyebabnya, kita tegur, kita peringatkan, terus kita ambil tindakan yaitu diberi sanksi atau hukuman seperti penambahan tugas. Jadi kalau siswa sering tidak disiplin dia semakin terbebani dengan tugas yang semakin banyak”.⁷

Berbeda halnya jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku guru kelas 2B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 31 januari 2018 pukul 09.30 WIB.

(PR), maka akan diberika sanksi berupa dipindah ke kelas lain. Seperti yang disampaikan oleh Salma Surya Rahma, siswa kelas 6B sebagai berikut:

“Apabila tidak mengerjakan PR akan dipindah ke kelas lain. Jadi saya selalu mengerjakan PR agar tidak dipindah ke kelas lain. Karena kelas saya sudah kompak”.⁸

Untuk memeperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan observasi guna melihat langsung dampak dari diadakannya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Salah satunya adalah disiplin belajar. Adapun dalam kegiatan pembelajaran siswa sebagai berikut:

“Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran semua siswa antusias dan serius untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bisa terjadi akibat penyampaian materi kepada siswa oleh guru menarik dan tidak membosankan siswa. Selain itu mereka juga tidak ingin mendapatkan teguran dan hukuman karena bergurau sendiri”.⁹



4.1 kegiatan belajar mengajar

⁸ Hasil wawancara dengan Salma Surya Rahma selaku siswa kelas 6B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 20 januari 2018 pukul 09.30 WIB.

⁹ Observasi di kelas 5B pada tanggal 25 Januari 2018, pada pukul 10.30 WIB.

b. Disiplin Waktu

Dalam peningkatan disiplin waktu terdapat beberapa dampak positif. Banyak siswa yang malu untuk datang terlambat. Jika ada siswa yang terlambat pasti orang tua izin terlebih dahulu menghubungi wali kelas penyebab anaknya terlambat. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Samiyatun, S.Ag sebagai berikut:

“Kalau terlambat berdo’a di depan kelas. Biasanya juga diberi sanksi yang mendidik karena kelas satu pembelajarannya masih calistung (membaca, menulis, dan menghitung) makanya sanksinya berupa disuruh menulis dan hafalan do’a sehari-hari. Ada juga yang terlambat masuk sekolah karena ada masalah seperti ban motornya bocor, kalau itu orang tua telepon ke wali kelas bahwa anaknya terlambat masuk sekolah karena ban motornya bocor.¹⁰

Sebelum guru memberikan sanksi, guru mencari penyebab mengapa siswa tersebut tidak disiplin, contohnya datang terlambat. Jika alasannya tidak masuk akal maka siswa tersebut akan diberi sanksi atau hukuman. Sesuai yang disampaikan oleh Maharani Anggraini Andi, siswi kelas 5B:

“Ditanyai kenapa kok telat masuk. Kalau alasannya tidak masuk akal ditanya sampai ketemu sebenarnya. Sampai-sampai dihukum berupa menulis perjanjian bahwa saya tidak akan terlambat masuk sekolah lagi”.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Samiyatun selaku guru kelas 1B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 31 januari 2018 pukul 09.30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Maharani Anggraini Andi selaku siswi kelas 5B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 31 januari 2018 pukul 11.30 WIB.

c. Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah di SDI Al-Munawwar telah mempunyai dampak. Hal itu setelah dilakukan pembiasaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hanik Anjarwati, S.Pd.I selaku guru kelas 6B sebagai berikut:

“Contohnya seperti belajar mengaji, hafalan setiap pagi, sholat tepat waktu. Setelah dibiasakan disiplin maka mereka terbiasa melakukannya.”¹²

d. Disiplin Sikap

Dalam disiplin sikap seperti halnya di kelas 4, ada faktor yang membuat disiplin dan faktor yang membuat disiplin. Jika ada yang tidak disiplin tetap mendapatkan sanksi atau hukuman atau denda. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Shofa Haya Malika Antilia Sofula, siswa kelas 4A yaitu sebagai berikut:

“Kalau di sekolah ada ustadzah Diana yang membuat saya disiplin. Sedangkan yang membuat saya tidak disiplin yaitu teman laki-laki. didenda uang sebesar Rp. 1.000,00. Lalu disanksi berupa piket kelas selama satu minggu. Jika ada yang berkata kotor akan disanksi berupa mengimami sholat dluha selama sepuluh hari”.¹³

Dengan penanaman kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru kelas yang juga dipantau oleh kepala sekolah, siswa secara perlahan berusaha untuk bersikap disiplin dalam semua hal. Baik disiplin dalam belajar, disiplin dalam belajar, disiplin dalam

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Hanik Anjarwati selaku gur kelas 6B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 25 januari 2018 pukul 11.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Shofa Haya Malika Antilia Sofula selaku siswa kelas 4A SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 25 januari 2018 pukul 11.30 WIB.

beribadah, dan disiplin dalam menghargai waktu. Hal ini dikarenakan siswa tidak ingin dihukum ataupun didenda karena bersikap tidak disiplin. Siswa juga merasa malu kalau bersikap tidak disiplin.

3. Kendala Pengembangan Budaya Disiplin Pada Siswa Di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Budaya disiplin siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan menaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang dibuat dan disepakati bersama. Upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan budaya disiplin siswa akan mempunyai kendala. Ibarat kita menanam padi, pasti yang akan tumbuh juga ada tanaman liar yang dapat mengganggu padi tersebut. Oleh karena itu, kita harus merawat setiap hari dengan cara menghilangkan atau mencabut tanaman liar agar tidak mengganggu pertumbuhan padi. Selain itu kita harus memberi pupuk agar padi tumbuh dengan baik. Begitu juga dengan kita membudayakan disiplin pada siswa, kita harus mencegah berbagai hal dapat mengganggu dan menghambat dalam upaya peningkatan disiplin siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Adapun bentuk dampak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang diterapkan di SDI Al-Munawwar Tulungagung sebagai berikut:

a. Disiplin Belajar

Dalam menerapkan disiplin belajar siswa di SDI Al-Munawwar terdapat kendala. Kendala dalam mendisiplinkan belajar siswa yaitu seperti yang disampaikan oleh Ibu Mir'atun Nisak, S.Pd.I selaku guru kelas 4B yaitu:

”Problematikanya berkaitan dengan pengaruh lingkungan rumah dan masyarakat. Misalnya tentang pengaruh HP yang berdampak dibawa ke lingkungan sekolah. Hal itu dapat membuat anak untuk malas belajar karena di rumah hanya bermain HP dan di sekolah bercerita permainan yang ada di HP”.¹⁴

b. Disiplin Waktu

Dalam peningkatan budaya disiplin siswa, sikap disiplin pada siswa bukan sikap yang muncul secara tiba-tiba, melainkan harus memperoleh arahan dari berbagai pihak sekolah seperti guru dan dari pihak orang tua. Seperti halnya gambaran kedisiplinan siswa di SDI Al-Munawwar juga mempunyai kendala yang disampaikan oleh ibu Eny Rokhana Faujiati selaku kepala sekolah yaitu:

“Hal itu dikarenakan siswa kita itu beragam sekali. Kalau mungkin di SD Negeri jarak rumah dan sekolah berdekatan atau tidak terlalu jauh. Kalau di SDI Al-Munawwar jarak rumah dan sekolah berjauhan. Jadi untuk masalah kedisiplinan kedatangan kita masih perlu pembenahan”.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mir'atun Nisak selaku guru kelas 4B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 09.30 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Rokhana Faujiati, selaku kepala SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 09.00 WIB.

c. Disiplin Beribadah

Kendala dalam meningkatkan disiplin beribadah di SDI Al-Munawwar seperti yang disampaikan oleh Ibu Fatimah, S.Ag selaku guru kelas 2B yaitu:

“Jika di sekolahkan sudah tepat waktu karena kita sholatnya berjamaah. Namun jika tetap saja ada yang tidak menaati peraturan maka akan diberi bimbingan. Sedangkan di rumah kita tidak tahu sebenarnya, beribadah atau tidak jika orang tua tidak memberi tahu yang sebenarnya”.¹⁶

d. Disiplin Sikap

Sedangkan ibu Novi Dwi safitri selaku wali kelas 5B menyatakan kendala yang dihadapinya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

“Problematikanya berkaitan dengan umur. Mereka sudah mulai beranjak dewasa, merasa paling dewasa di jenjang kelas sehingga merasa paling benar dan sedikit lebih sulit dikondisikan”.¹⁷

Orang tua siswa juga menjadi kendala dalam meningkatkan disiplin siswa. Hal ini bisa terjadi jika orang tua tidak berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan disiplin anaknya ketika di rumah. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru wali kelas 5B, ibu Fatimah selaku wali kelas 2B mengungkapkan sebagai berikut:

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku guru kelas 2B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 31 januari 2018 pukul 09.30 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Dwi Safitri, selaku guru kelas 5B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 09.30 WIB.

“Problematikanya berkaitan dengan kedatangannya siswa. Karena rumahnya jauh dan terkadang ada orang tua yang mengantarkan siswa terlalu siang. Jadi siswa terlambat karena orang tua kurang disiplin”.¹⁸

Adanya kemajuan teknologi dan pengaruh lingkungan juga dapat menjadi kendala dalam peningkatan budaya disiplin siswa. Seperti yang disampaikan oleh ibu Mir’atun Nisak, S.Pd.I selaku wali kelas 4B menyapaikan sebagai berikut:

“Problematikanya berkaitan dengan pengaruh lingkungan rumah dan masyarakat. Misalnya tentang pengaruh HP yang berdampak dibawa ke lingkungan sekolah”.¹⁹

Hasil penelitian sementara dari berbagai sumber baik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat ditemukan berbagai kendala yang menjadi terhambatnya proses peningkatan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung. Kendala-kendala tersebut seperti halnya keterlambatan siswa datang ke sekolah karena berbagai hal. Baik itu faktor orang tua yang pagi harinya masih sibuk di rumah, atau faktor siswa itu sendiri yang kurang disiplin, atau juga faktor yang yang tidak diinginkan seperti ban sepeda motor bocor ketika perjalanan mengantar anaknya ke sekolah. Namun seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas kendala utama siswa terlambat masuk sekolah adalah jarak sekolah dan rumah jauh.

Selain itu kendala dalam meningkatkan disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah karena faktor lingkungan. Baik

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku guru kelas 2B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 31 januari 2018 pukul 09.30 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mir’atun Nisak selaku guru kelas 4B SDI Al-Munawwar Tulungagung, pada tanggal 24 januari 2018 pukul 09.30 WIB.

lingkungan kelurga yang kurang disiplin ataupun faktor lingkungan rumahnya yang kurang disiplin sehingga lingkungan yang kurang disiplin akan dibawa masuk ke sekolah. Umur juga mempengaruhi atau menjadi kendala untuk meningkatkan disiplin. Semakin dewasa seseorang siswa maka siswa tersebut akan sulit diatur dikarenakan siswa yang merasa paling dewasa akan merasa paling benar.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Yaitu Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

1. Proses Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Temuan peneliti mengenai Proses Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah mempunyai peraturan yang mengatur tentang tingkah laku mereka;
- b. Sekolah membuat buku pelanggaran siswa;
- c. Untuk meningkatkan disiplin belajar guru memberi teguran/peringatan, mengerjakan di luar/kelas lain, mengerjakan

- ulang., minta tanda tangan orang tua. Tergantung dari tingkat ketidaksiplinanannya jika ada siswa yang tidak bersikap disiplin;
- d. Untuk meningkatkan disiplin waktu, guru akan memberi sanksi yang mendidik seperti jika ada siswa terlambat masuk kelas pada pagi hari harus berdo'a sendiri. Jika telat pada siang hari, hafalan surat yang diinginkan guru;
 - e. untuk menerapkan disiplin beribadah adalah dengan cara melaksanakan sholat berjamaah;
 - f. Untuk meningkatkan disiplin sikap, guru selalu mengawasinya dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika anak dipaksa maka anak akan melakukan pemberontakan;
 - g. Sekolah membuat buku penghubung untuk memantau kedisiplinan siswa;
 - h. Guru bersama siswa membuat perjanjian bersama untuk kedisiplinan;
 - i. Sebelum masuk kelas siswa baris di depan kelas untuk mengondisikan siswa;
 - j. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai standar dari pemerintah serta pendekatan dan metode menyesuaikan dengan kelas dan materi pelajaran;
 - k. Guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam bersikap agar ditirukan oleh siswanya. Misalnya datang ke kelas sebelum masuk,

bertutur kata yang baik, dan memakai seragam dengan atribut lengkap, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas ketika sebelum pembelajaran dan dimulai dan ketika akan pulang sekolah;

1. Setiap jejnjang kelas, guru memiliki cara tersendiri dalam mendisiplinkan siswa.

2. Dampak Pengembangan Budaya Disiplin Pada Siswa Di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan dampak pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Siswa secara perlahan berusaha untuk bersikap disiplin dalam semua hal. Baik disiplin dalam belajar, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, dan disiplin dalam menghargai waktu;
- b. Siswa tidak ingin dihukum ataupun didenda karena bersikap tidak disiplin;
- c. Siswa juga merasa malu kalau bersikap tidak disiplin;
- d. Mengucapkan salam ketika bertemu ustadz atau ustadzah atau temannya dan ketika keluar atau masuk kelas saat masih pelajaran;
- e. Mengikuti upacara bendera rutin setiap hari senin;
- f. Memakai seragam lengkap beserta atributnya;

- g. Membawa perlengkapan belajar lengkap. Seperti alat tulis, buku tulis, dan buku paket;
- h. Mengerjakan tugas sekolah;
- i. Mengerjakan pekerjaan rumah;
- j. Bertutur kata baik;
- k. Mengikuti tambahan pelajaran;
- l. Mengikuti ekstrakurikuler baik outdoor maupun indoor sesuai keinginannya;
- m. Mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di masjid secara rutin;
- n. Adanya buku pelanggaran siswa;

3. Kendala Pengembangan Budaya Disiplin Pada Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan kendala pengembangan budaya disiplin pada siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Kendala seperti halnya keterlambatan siswa datang ke sekolah karena berbagai hal;
- b. orang tua yang kurang disiplin dapat menjadi kendala dalam meningkatkan disiplin siswa;
- c. Faktor yang tidak diinginkan seperti ban sepeda motor bocor ketika perjalanan mengantar anaknya ke sekolah;
- d. Kendala utama siswa terlambat masuk sekolah adalah jarak sekolah dan rumah jauh;

- e. Faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarga yang kurang disiplin ataupun faktor lingkungan rumahnya yang kurang disiplin sehingga lingkungan yang kurang disiplin akan dibawa masuk ke sekolah;
- f. Umur juga mempengaruhi atau menjadi kendala untuk meningkatkan disiplin. Semakin dewasa seseorang siswa maka siswa tersebut akan sulit diatur dikarenakan siswa yang merasa paling dewasa akan merasa paling benar;

C. Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu peningkatan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan peningkatan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

1. Proses Pengembangan Budaya Disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Proses pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar adalah suatu usaha untuk menumbuhkan dan membudayakan kedisiplinan siswa dalam mengikuti atau melaksanakan segala kegiatan yang ada di sekolah. Di mana kegiatan tersebut sudah dirancang dan diatur dengan sebaik mungkin.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dalam prosesnya, pihak sekolah membuat peraturan untuk membentuk disiplin siswa. Peraturan yang dibuat berupa bentuk tertulis dan aada yang berupa tidak tertulis. Peraturan tertulis yang telah diatur dan ditetapkan oleh pihak sekolah. Peraturan yang tidak tertulis seperti kesepakatan bersama antara guru dan siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Sekolah juga membuat buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua. Buku penghubung ini berfungsi untuk mengetahui kegiatan siswa di sekolah maupun di rumah. Ada juga buku pelanggaran siswa yang tujuannya untuk mencatat berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Dalam proses peningkatan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar untuk meningkatkan disiplin belajar guru memberi teguran atau peringatan, mengerjakan di luar atau di kelas lain, mengerjakan ulang, minta tanda tangan orang tua. Tergantung dari tingkat ketidaksiplinanannya jika ada siswa yang tidak bersikap disiplin. Untuk meningkatkan disiplin waktu, guru akan memberi sanksi yang mendidik seperti jika ada siswa terlambat masuk kelas pada pagi hari harus berdo'a sendiri. Jika telat pada

siang hari, hafalan surat yang diinginkan guru. Untuk menerapkan disiplin beribadah adalah dengan cara melaksanakan sholat berjamaah. Untuk meningkatkan disiplin sikap, guru selalu mengawasinya dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika anak dipaksa maka anak akan melakukan pemberontakan terhadap Guru.

Sebelum masuk kelas siswa baris di depan kelas untuk mengondisikan siswa. Siswa dipisah antara laki-laki dan perempuan. Barisan yang telah baris dengan rapi maka diperbolehkan masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas siswa memulai berdo'a dan melakukan pembiasaan berupa literasi membaca surat-surat al-qur'an sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Setelah itu Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai standar dari pemerintah serta pendekatan dan metode menyesuaikan dengan kelas dan materi pelajaran.

Dalam hal meningkatkan disiplin bersikap pada siswa, Guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam bersikap agar ditirukan oleh siswanya. Misalnya datang ke kelas sebelum masuk, bertutur kata yang baik, dan memakai seragam dengan atribut lengkap. Setiap jenjang kelas, guru memiliki cara tersendiri dalam mendisiplinkan siswa. Guru juga memberi contoh seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas ketika sebelum pembelajaran dan dimulai dan ketika akan pulang sekolah.

Peneliti menyimpulkan bahwa proses peningkatan budaya disiplin siswa berjalan sangat efektif. Hal ini dilakukan oleh sekolah dan guru agar siswa terbiasa untuk berbuat disiplin dalam segala hal. Di mana disiplin dalam segala hal akan berguna bagi siswa sendiri. Dengan begitu maka akan menciptakan alumni yang mempunyai jiwa disiplin tinggi dalam segala hal dan menciptakan insan yang penuh percaya diri kelak di masyarakat.

2. Dampak Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Setelah dilakukannya proses peningkatan budaya disiplin siswa, selanjutnya adalah dampaknya. Dampak dari peningkatan budaya disiplin siswa yaitu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru SDI Al-Munawwar Tulungagung, bahwa Siswa secara perlahan berusaha untuk bersikap disiplin dalam semua hal. Baik disiplin dalam bersikap, disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, dan disiplin dalam menghargai waktu.

Dalam hal disiplin bersikap, siswa tidak ingin dihukum ataupun didenda karena bersikap tidak disiplin. Siswa juga merasa malu kalau bersikap tidak disiplin, bertutur kata baik, mengucapkan salam ketika bertemu ustadz/ah atau temannya dan ketika keluar/ masuk kelas saat masih pelajaran. Siswa juga mengikuti upacara bendera rutin setiap hari senin, memakai seragam lengkap beserta atributnya, dan membawa

perlengkapan belajar lengkap Seperti alat tulis, buku tulis, dan buku paket.

Bertutur kata baik

Disiplin dalam hal belajar, siswa mulai membiasakan diri mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah., mengikuti tambahan pelajaran, mengikuti ekstrakurikuler baik outdoor maupun indoor sesuai keinginannya.

Dalam hal beribadah siswa mulai rutin mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di masjid secara rutin. Sedangkan dalam disiplin menghargai waktu seperti datang ke sekolah tepat waktu, siswa kurang disiplin. Maka dari itu diadakannya buku pelanggaran siswa salah satunya untuk meningkatkan disiplin siswa dalam menghargai waktu.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak dibudayakannya disiplin pada diri siswa sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari malunya siswa ketika tidak bersikap disiplin dalam segala hal. Dampak pada siswa juga dapat melatih kedisiplinan siswa, rasa bertanggung jawa dan sikap kemandirian. Jadi dengan kegiatan ini siswa secara sadar ataupun tidak sadar sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan dan membudayakan sikap disiplin pada diri siswa yang tentu akan tertanam dalam diri pribadi siswa tersebut.

3. Kendala Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Dalam proses pengembangan budaya disiplin siswa, selain berdampak pada diri siswanya, juga mempunyai kendala-kendala yang dialami ketika proses tersebut. Kendala-kendala dalam proses upaya peningkatan disiplin merupakan suatu yang wajar.

Sesuai dengan penggalan data yang peneliti lakukan di SDI Al-Munawwar Tulungagung adalah Kendala seperti halnya keterlambatan siswa datang ke sekolah karena berbagai hal, orang tua yang kurang disiplin dapat menjadi kendala dalam meningkatkan disiplin siswa, Faktor yang tidak diinginkan seperti ban sepeda motor bocor ketika perjalanan mengantar anaknya ke sekolah, Kendala utama siswa terlambat masuk sekolah adalah jarak sekolah dan rumah jauh.

Faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarga yang kurang disiplin ataupun faktor lingkungan rumahnya yang kurang disiplin sehingga lingkungan yang kurang disiplin akan dibawa masuk ke sekolah. Umur juga mempengaruhi atau menjadi kendala untuk meningkatkan disiplin. Semakin dewasa seseorang siswa maka siswa tersebut akan sulit diatur dikarenakan siswa yang merasa paling dewasa akan merasa paling benar.

Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan budaya disiplin siswa mempunyai beberapa kendala. Kendala dalam meningkatkan budaya disiplin siswa yaitu mengenai kehadiran siswa yang sering terlambat dikarenakan beberapa faktor. Faktor keluarga atau orang tua yang kurang disiplin menjadi salah satu alasan siswa datang terlambat.